

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **2.1 Konsep Merokok**

Merokok merupakan kegiatan menghisap dan menghirup asap dari hasil pembakaran tembakau, baik melalui rokok, cerutu, pipa, atau pun produk tembakau lainnya. World Health Organization (WHO) mendefinisikan merokok sebagai kebiasaan merasakan dan menghirup serta melepaskan asap yang dihasilkan dari pembakaran tembakau. Secara kesimpulan, merokok merupakan kebiasaan menghisap dan menghirup asap tembakau yang mengandung zat-zat berbahaya. WHO memberikan definisi yang jelas dan terperinci tentang merokok, serta menekankan risiko yang terkait dengan kegiatan ini. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, definisi WHO masih menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi individu yang ingin memahami definisi dan efek merokok secara mendalam. Penting untuk diingat bahwa merokok dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius dan merugikan bagi perokok dan orang di sekitarnya, sehingga menghentikan kebiasaan merokok sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit pada pembuluh darah. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena seringkali tidak menimbulkan gejala hingga berkembang menjadi penyakit yang lebih serius. Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) utama di dunia yang secara signifikan dapat berkontribusi terhadap beban penyakit kardiovaskular (CVDs), stroke, gagal ginjal, kecacatan, dan kematian dini. Sebanyak 49% kasus serangan jantung dan 62% kasus stroke yang terjadi setiap tahunnya termasuk akibat dari komplikasi hipertensi. Dengan demikian, hipertensi bisa berdampak buruk pada bidang

ekonomi seperti hilangnya pendapatan rumah tangga jika seseorang mengalami kesakitan atau kecacatan. Laju perekonomian Indonesia ikut terancam jika pada usia produktif terserang hipertensi dikarenakan dapat berpengaruh terhadap pembangunan nasional (Ariyani, 2020). Berdasarkan data dari Riskesdas, penduduk usia produktif merupakan penduduk yang rawan mengidap hipertensi.

### **2.1.1 Defenisi Rokok**

#### **1. Rokok Tembakau**

Rokok adalah benda berbentuk silinder berisi daun tembakau yang dicampur dengan bahan lain yang dikonsumsi untuk menghasilkan efek tertentu bagi pemakainya. Rokok biasanya memiliki panjang sekitar 10-12 cm dan diameter sekitar 0,7-1 cm. Ukuran dan diameter rokok biasanya berbeda-beda tergantung jenis dan negara produsennya. Rokok dikonsumsi dengan cara dibakar dan dihirup melalui mulut. Jika dicermati, pada hakikatnya tidak ada manfaat apa pun dari mengonsumsi rokok selain menghirup asap yang berbahaya bagi kesehatan. Merokok merupakan kegiatan menghisap dan menghirup asap dari hasil pembakaran tembakau, baik melalui rokok, cerutu, pipa, atau pun produk tembakau lainnya. World Health Organization (WHO) mendefinisikan merokok sebagai kebiasaan merasakan dan menghirup serta melepaskan asap yang dihasilkan dari pembakaran tembakau.

#### **2. Rokok Elektronik**

*Electronic cigarette* (rokok elektronik) atau *e cigarette* merupakan salah satu NRT yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Electronic Nicotine*

*Delivery System (ENDS)*. *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunaannya. *Electronic cigarette* diciptakan di Cina lalu dipatenkan tahun 2004 dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek seperti NJOY, EPuffer, blu cigs, green smoke, smoking everywhere, dan lain-lain. Secara umum sebuah *e cigarette* terdiri dari 3 bagian yaitu: *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan *cartridge* (berisi larutan nikotin).

Cara penggunaan *e-cigarette* seperti merokok biasa, saat dihisap lampu indikator merah pada ujung *e-cigarette* akan menyala layaknya api pada ujung rokok, lalu hisapan tersebut membuat *chip* dalam *e cigarette* mengaktifkan baterai yang akan memanaskan larutan nikotin dan menghasilkan uap yang akan dihisap oleh pengguna. Larutan nikotin tersebut memiliki komposisi yang berbeda-beda dan secara umum ada 4 jenis campuran.

*Electronic cigarette* juga pernah digunakan sebagai alat bantu program berhenti merokok dengan cara mengurangi kadar nikotin *e-cigarette* secara bertahap namun praktek tersebut kini sudah tidak dianjurkan oleh *Electronic Cigarette Association (ECA)* dan *Food and Drug Association (FDA)*. Meskipun demikian berdasarkan hasil survei di Amerika, mayoritas (65% responden) memilih alasan menggunakan *e-cigarrete* adalah untuk berhenti merokok.

### 2.1.2 Kandungan Rokok

Rokok banyak mengandung bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh, senyawa berbahaya yang terdapat pada rokok antara lain:

#### 1. Karbon Monoksida

Salah satu kandungan dalam rokok adalah karbon monoksida, suatu gas beracun yang tidak berasa dan tidak berbau. Jika Anda menghirup terlalu banyak karbon monoksida, sel darah merah Anda akan bergabung dengan lebih banyak karbon monoksida daripada oksigen. Hal ini mengurangi fungsi otot dan jantung. Hal ini menyebabkan kelelahan, kelemahan, dan pusing. Dalam kasus besar, orang yang menghirup gas ini bisa mengalami koma atau meninggal.

#### 2. Nikotin

Bahan yang paling sering disebutkan dalam rokok adalah nikotin, yang bersifat adiktif. Nikotin berperan sebagai mediator pada sistem saraf otak sehingga menimbulkan beragam respons, termasuk efek menyenangkan dan menenangkan. Nikotin yang dihirup oleh seorang perokok diserap ke dalam aliran darah dan menstimulasi tubuh untuk memproduksi lebih banyak hormon adrenalin, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah, detak jantung, dan laju pernapasan.

#### 3. Tar

Bahan karsinogenik lain yang terdapat pada rokok adalah tar. Tar yang dihirup perokok disimpan di paru-parunya. Endapan tar ini berisiko tinggi menyebabkan penyakit paru-paru seperti kanker paru-paru dan emfisema.

Selain itu, tar memasuki aliran darah, meningkatkan risiko diabetes, penyakit jantung, dan masalah kesuburan. Tar dapat dikenali dari bintik kuning atau coklat pada gigi dan jari. Karena tar langsung masuk ke dalam mulut, zat berbahaya ini juga dapat menyebabkan penyakit gusi dan kanker mulut.

#### 4. Asam Hidrosianat

Senyawa beracun lain yang terkandung dalam rokok adalah hidrogen sianida. Asam hidrosianat juga digunakan dalam industri tekstil, plastik dan kertas, dan sering digunakan sebagai komponen asap untuk pengendalian hama. Senyawa ini menghalangi tubuh menggunakan oksigen dengan baik dan dapat merusak otak, jantung, pembuluh darah, dan paru-paru. Efek senyawa ini bisa menyebabkan kelelahan, sakit kepala, mual, bahkan kehilangan kesadaran.

#### 5. Benzena

Benzena merupakan sisa pembakaran rokok. Paparan benzena dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah sel darah merah, merusak sumsum tulang, serta meningkatkan risiko anemia dan pendarahan. Selain itu, benzena juga merusak sel darah putih sehingga menurunkan daya tahan tubuh dan meningkatkan risiko terjadinya leukemia.

#### 6. Formaldehida

Formaldehida tetap ada saat rokok dibakar. Dalam jangka pendek, formaldehida dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan. Dalam jangka panjang, formaldehida dapat meningkatkan risiko kanker nasofaring.

#### 7. Arsenik

Arsenik merupakan golongan karsinogen yang pertama. Paparan arsenik tingkat tinggi dapat meningkatkan risiko kanker kulit, paru-paru, saluran kemih, ginjal, dan hati. Arsenik ditemukan dalam tembakau melalui pestisida yang digunakan dalam budidaya tembakau.

#### 8. Kadmium

Kadmium dalam asap rokok diserap ke dalam paru-paru. Tingginya kadar kadmium dalam tubuh dapat menyebabkan muntah-muntah, diare, penyakit ginjal, tulang rapuh, dan meningkatkan risiko kanker paru-paru.

#### 9. Amonia

Amonia adalah gas beracun yang tidak berwarna dan berbau menyengat. Amonia digunakan dalam industri rokok untuk membuat nikotin lebih membuat ketagihan. Menghirup atau terpapar amonia dalam jangka pendek dapat menyebabkan sesak napas, iritasi mata, dan sakit tenggorokan. Sebaliknya, efek jangka panjangnya bisa menyebabkan pneumonia dan kanker tenggorokan.

#### 10. *Propylene glycol* (PG) dan *vegetable glycerin* (VG):

Dua bahan yang merupakan zat pelarut dalam cairan rokok elektrik ini dinilai relatif aman, tapi masih butuh riset lebih panjang untuk memastikannya terutama ketika dihirup dalam bentuk uap yang diduga bisa menghambat saluran pernapasan.

### 11. Bahan Perasa

Bahan perasa atau aroma yang beragam dalam rokok elektrik bisa menghasilkan senyawa berbahaya saat mengalami proses pemanasan dan dihirup ke saluran pernapasan.

12. Bahan tambahan lain yang berisiko, seperti propilena, asetaldehida, dan formaldehida yang muncul dari proses pemanasan cairan rokok elektrik.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Rokok

Jenis-Jenis Rokok Jenis-jenis rokok biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok menurut bahan kemasannya, penggunaan filter pada rokok, bahan baku pembuatannya, proses pembuatannya dan rokok elektrik.

#### 1. Jenis Rokok Berdasarkan Bahan Pembungkusnya

- a. Klobot: Rokok Klobot adalah rokok yang dibuat dengan bahan pembungkus kulit jagung.
- b. Cerutu: Rokok cerutu adalah jenis Rokok yang digulung menggunakan daun tembakau.
- c. Kawung: Rokok Kawung adalah Rokok yang terbuat dari daun aren.
- d. Sigaret: Rokok Sigaret adalah rokok yang dibungkus dengan kertas.

#### 2. Jenis Rokok Berdasarkan Penggunaan Filternya

- a. Rokok Filter: Rokok filter adalah rokok yang dilengkapi dengan sumbat isap.
- b. Rokok Tanpa Filter: Rokok tanpa filter adalah rokok yang tidak dilengkapi dengan sumbat isap.

#### 3. Jenis Rokok Berdasarkan Bahannya

- a. Rokok Putih: Rokok putih adalah rokok yang dibuat terutama dari daun tembakau dengan tambahan saus untuk menambah cita rasa.
- b. Rokok Klembak: Rokok Klembak adalah rokok yang terbuat dari campuran cengkeh, tembakau, dan kemenyan, ditambah saus untuk menambah cita rasa.
- c. Rokok Kretek Rokok kretek adalah rokok yang dibuat dari bahan baku berupa campuran daun tembakau dan cengkeh serta diberi saus untuk menambah cita rasa.

#### 4. Jenis Rokok Berdasarkan Proses Pembuatannya

- a. Sigaret Kretek Tangan

Rokok ini merupakan rokok yang dibuat dengan menggunakan tangan dan peralatan yang sederhana.

- b. Sigaret Kretek Mesin

Rokok ini diproduksi dengan menggunakan mesin canggih.

#### 5. Jenis Rokok Elektrik

Ketika membicarakan rokok elektrik, banyak orang langsung mengasosiasikannya dengan vape. Namun sebenarnya ada beragam jenis rokok elektrik dan vape adalah salah satu di antaranya. Berikut ini contohnya:

- a. Cigalike

*Cigalike* atau e-sigaret adalah jenis rokok elektrik generasi pertama.

Rokok elektronik ini memiliki desain seperti rokok konvensional yang punya dua bagian utama, yakni baterai dan *cartridge* yang berisi cairan

rokok. *Cartridge* ini harus dilepas dan diganti dengan yang baru saat sudah habis atau ketika penggunaannya ingin mengganti rasa.

b. Vape pen

Rokok elektrik berupa *vape pen* didesain mirip pena atau bolpen yang berukuran lebih besar daripada e-sigaret. Karena itu, *cartridge* penyimpan cairannya pun memiliki kapasitas lebih besar sehingga dapat lebih lama digunakan dan uap yang dihasilkan lebih banyak. Pada *vape pen* terdapat fitur pengaturan suhu dan daya agar pengguna bisa mendapatkan pengalaman merokok yang dikehendaki.

c. Vape mod

Ini jenis rokok elektrik yang lebih modern dengan berbagai macam fitur yang dapat disesuaikan, termasuk baterai yang bisa diisi ulang dan dilepas. Seperti *vape pen*, pengguna juga dapat mengatur suhu dan daya rokok ini.

d. Vape pod

Jenis ini banyak digandrungi pengguna baru rokok elektrik karena lebih sederhana dengan desain lebih ramping dan ringan. Sistem pengisian cairannya juga lebih mudah.

e. Disposable e-cigarette

Bagi perokok yang menginginkan kepraktisan, jenis rokok elektrik ini biasanya menjadi pilihan. Pengguna bisa langsung membuangnya setelah penggunaan sehingga harganya cenderung lebih terjangkau.

f. **Stick**

Ada satu merek besar produk rokok yang menggunakan perangkat berbentuk *stick* dengan filter yang dipanaskan untuk menghasilkan uap. Konsepnya mirip dengan rokok konvensional dan bisa menghasilkan puntung rokok yang merupakan sisa pemanasan rokok elektrik untuk menghasilkan uap.

**2.1.4 Kategori Perokok**

Tingkat merokok ditentukan dengan menghitung jumlah rokok yang dikonsumsi per tahun. Artinya, semakin tinggi tingkat merokok seseorang, maka semakin banyak pula rokok yang dihisapnya per hari, atau berapa lama ia merokok dalam beberapa tahun. Menurut Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDIP), tingkat merokok seseorang dapat diukur dengan menggunakan Indeks Brinkman. Pengelompokan tingkat merokok menggunakan indeks Brinkman diperoleh dengan mengalikan jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari dengan jumlah tahun merokok.

Klasifikasi derajat merokok menurut Indeks Brinkman yaitu :

- a. Perokok ringan: 0-199 batang rokok/tahun
- b. Perokok sedang: 200-600 batang rokok/tahun
- c. Perokok berat: >600 batang rokok/tahun

## 2.2 Konsep Hipertensi

### 2.2.1 Defenisi Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi mengacu pada peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dalam dua pengukuran yang dilakukan dengan selang waktu 5 menit saat istirahat atau dalam pengukuran saat istirahat (Widyarani, 2017). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang menimbulkan gejala menetap pada organ sasaran, seperti: stroke otak, penyakit jantung koroner pembuluh darah dan miokardium. Hipertensi mengacu pada suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi. Hipertensi terjadi karena penurunan elastisitas arteri akibat proses penuaan pada orang lanjut usia (Asmaravan et al., 2018)

Hipertensi adalah penyakit yang mematikan. Dalam banyak kasus, mereka yang terkena dampak tidak menyadari gejalanya. Walaupun timbul gejala, gejala tersebut tergolong kondisi medis normal, sehingga tidak jarang orang baru menyadari dirinya mengidap penyakit tersebut sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi sedang terjadi. Oleh karena itu, hipertensi disebut sebagai (silent killer) (Trisnawan, 2019). Dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Hal ini dapat menyebabkan gejala persisten pada organ target seperti stroke , penyakit arteri koroner, pembuluh darah, dan otot jantung. Oleh karena itu, hipertensi dapat dikatakan merupakan

penyakit yang mematikan karena penderita hipertensi tidak menyadari gejala yang menyebabkannya Perhatikan hanya gejala penyakit umum saja.

### **2.2.2 Etiologi Hipertensi**

Hipertensi dibedakan menjadi hipertensi esensial dan hipertensi sekunder berdasarkan etiologinya. Faktor risiko hipertensi mencakup faktor risiko yang tidak dapat diubah, seperti usia dan jenis kelamin, serta faktor risiko yang dapat diubah, seperti berat badan. Hipertensi esensial adalah bentuk tekanan darah tinggi yang paling umum. Penyebab hipertensi esensial tidak diketahui atau idiopatik. Hipertensi sekunder adalah tekanan darah tinggi yang diketahui penyebabnya. Hipertensi sekunder menyumbang sekitar 5-10% dari seluruh kasus hipertensi. Contoh etiologi hipertensi sekunder termasuk penyakit ginjal kronis, hipertiroidisme, kehamilan, dan obat-obatan seperti ibuprofen dan naproxen.

### **2.2.3 Faktor Resiko Hipertensi**

Faktor risiko terjadinya hipertensi dapat terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi.

1. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, antara lain:

- a. Genetika
- b. Jenis Kelamin
- c. Usia

2. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi, antara lain:

- a. Kelebihan Berat Badan Atau Obesitas
- b. Kurang Olahraga Atau Aktivitas Fisik

- c. Merokok
- d. Stres
- e. Konsumsi Alkohol
- f. Asupan Garam Berlebih

#### 2.2.4 Derajat Kategori Hipertensi

Menurut Kemenkes tahun 2018, derajat Hipertensi terdiri dari beberapa kategori yaitu:

- 3. Hipertensi Tingkat 1:  $\geq 140/90$
- 4. Hipertensi Tingkat 2:  $\geq 160/100$

### 2.3 Kajian Integrasi Keislaman

#### 2.3.1 Konsep Manusia Dan Kesehatan Dalam Pandangan Islam

Islam adalah satu-satunya agama yang lengkap dan sempurna. Islam mempunyai aturan untuk manusia sejak lahir sampai mati, sejak bangun waktu subuh sampai tidur waktu malam, dari masalah sekecil-kecilnya seperti makan, minum, buang air besar dan kecil, berpakaian, bergaul, bertransaksi, bepergian semuanya diatur oleh islam. Tidak ada kegiatan apapun dalam hidup ini, kecuali ada aturannya dalam islam dengan hukum wajib, sunnat, haram, makruh, mubah, sah dan batal (Abdul Wahid, 2017).

Manusia adalah *hayawan nathiq* yang berarti hewan yang berpikir. Dari satu sisi, manusia itu sama dengan kucing, kambing dan hewan-hewan lainnya. Akan tetapi, yang membedakannya dari hewan adalah *nathiq*-nya atau kemampuan berpikirnya (Abdul Wahid, 2017). Manusia telah Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya, Allah menyempurnakan struktur tubuh manusia,

kesempurnaan itu diterangkan oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah At-Tin/95:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam sebaik-sebaik rupa dan bentuk, perawakan yang seimbang, anggota tubuh yang sesuai, susunan yang bagus, makan dengan tangannya, yang membedakan dengan makhluk lainnya dengan ilmu, pikiran, bicara, perenungan dan hikmah. Dengan hal itu, manusia pantas untuk menjadi pemimpin di muka bumi sebagaimana dikehendaki oleh Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an, Manusia mempunyai berbagai nama, antara lain *Al-Basyar*, *Al-Insan*, *An-Nas*, *Bani Adam*, *Al-Ins*, *Abd Allah* Dan *Khalifah Allah*, berikut penjelasannya (Aminah, 2013):

1. Manusia sebagai makhluk biologis (*al-basyar*), pada hakikatnya tidak berbeda dengan makhluk biotik lainnya, walaupun struktur organnya berbeda karena strukturnya lebih sempurna.
2. Manusia sebagai makhluk psikis (*al-insan*), kata *al-insan* digunakan untuk kepada potensi yang di anugerahi Allah kepada manusia. Potensi tersebut antara lain adalah potensi tumbuh dan berkembang
3. Manusia sebagai makhluk sosial (*An-nas*), eksistensinya manusia ialah makhluk sosia tanpa melihat status keimanan dan kekafiran

4. Manusia sebagai *bani adam*, dalam penjelasan Al-gharib al-ishfahany, bani berarti keturunan yang dilahirkan (darah daging).
5. Manusia sebagai *Al-ins*, yang dalam artian manusia adalah makhluk yang tampak atau nyata.
6. Manusia sebagai *Abd Allah*, seluruh makhluk yang mempunyai potensi berperasaan dan bekehendak adalah milik Allah
7. Manusia sebagai *Khalifah Allah*, eksistensinya manusia dalam kehidupan ini adalah melaksanakan ke khalifahan.

Kesempurnaan penciptaan tubuh manusia dan hukum-hukum yang mengikatnya dapat diteliti melalui ilmu-ilmu anatomi, biologi dan biokimia dari tubuh itu sendiri. Dengan meneliti dan menguraikan satu demi satu organ-organ tubuh, mempelajari sistem susunan saraf, peredaran darah, hormonal, paru-paru dan lainnya, maka akan terlihat keindahan dan kesempurnaan (Mujieb as, n.d.).

Kesempurnaan sistem-sistem diatas ternyata tidak berdiri sendiri, namun dapat pula diteliti keterbatasan dan ketergantungan dari komponen-komponen yang ada di alam semesta. Tubuh memerlukan rupa-rupa bahan organik dan mineral, oksigen dan air sebagai bahan baku kehidupannya. Tetapi, sekalipun bahan-bahan itu sudah mampu dicukupi, masih ada pembatasan lagi oleh time live atau masa hidup organ-organ tubuh sesuai ketentuan hukum dari-Nya (Mujieb AS, n.d.), sebagaimana firman-Nya:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ۗ ٧٠

Artinya: Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (An-Nahal/60:70).

Dalam ayat ini Allah menuturkan sebagian keadaan manusia. Dalam hal ini, Allah SWT menuturkan fase-fase umur manusia, fase pertumbuhan (anak-anak), fase usia muda (remaja), fase usia tua (dewasa) dan fase usia senja (lansia). Semua itu menjadi bukti petunjuk atas kesempurnaan kekuasaan Allah dan keesaan-Nya.

Islam adalah agama yang *rahmah li al-'alamin* (rahmat bagi alam semesta) dan merupakan sebuah ajaran yang memperhatikan masalah kesehatan. Islam memandang, bahwa Kesehatan merupakan nikmat dan karunia Allah yang wajib disyukuri. Disamping itu sehat juga adalah obsesi setiap insan berakal, tak seorangpun yang tidak ingin selalu sehat, agar tugas dan kewajiban hidup dapat dilaksanakannya (Nurhayati et al., 2020) (Sunnara, 2009).

### 2.3.2 Konsep Maqashid Syari'ah Dalam Merokok Dan Hipertensi

Dalam bahasa Arab rokok disebut dakhina (دخن) atau (سجر), al-mudakhin sebutan untuk perokok. Dalam kitab fikih klasik rokok disebut hasyisy (الحشيش) ataudukhan (الدخان). Secara etimologi, hasyisy artinya rumput

atau rumput kering, sedangkan ad-dukhan bermakna asap dan tembakau. Tembakau ialah isi rokok yang terdiri dari ratusan zat kimiawi. Beberapa zat itu bisa ditemui ditumbuhan yang lain, tetapi beberapa yang lain telah jadi karakteristik khas tumbuhan tembakau itu sendiri. Yang khas dari tembakau merupakan nikotin serta eugenol, yang amat beresiko untuk kesehatan orang. Merokok berarti membakar tembakau serta daun tar berikutnya menghirup asap yang dihasilkannya. Dengan menganalisa asap yang diperoleh, ditemui kalau dekat isi 60% nya adalah gas serta uap yang terdiri dari 20 tipe gas, antara lain: karbonium monoksida, hidro sianida, nitric acid, nitrogen dioksida flouorcarbon, acetone serta ammonia (Ferizal, 2016).

Pendekatan maqashid syari'ah dalam ushul fiqh sendiri secara kebahasaan, Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid berasal dari Bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata maqsud, yang berarti maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir. Syari'ah secara bahasa berarti jalan ke sumber (mata) air, yakni jalan yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariah memuat ketetapan Allah dan ketentuan Rasulnya. Maqashid al syari'ah adalah maksud dan tujuan yang melatar-belakangi ketentuan-ketentuan hukum islam atau dengan bahasa yang sederhana maqashid al syari'ah adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum (Nurhayati & imran s, 2018) (Helim, 2019).

Imam Al-Juwaini merupakan ulama ushul yang dapat dikatakan pertama kali meletakkan dasar kajian tentang maqashid syari'ah ini. Imam Al-Juwaini mengatakan orang-orang yang tidak mampu memahami dengan baik tujuan Allah dalam memberikan perintah dan larangan-Nya, maka ia

belum dipandang mampu dalam menetapkan atau melakukan istimbath hukum-hukum syari'at. Beliau mengatakan bahwa maqashid dari hukum Islam adalah kemaksuman atau penjagaan keimanan, jiwa, akal, keluarga dan harta (Sutisna et al., 2020), antara lain:

1. Penjagaan Agama (*Hifz Ad-diin*) , agama sebagai kebutuhan primer pertama, bagi kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting karena dengan kehadiran agama manusia menjadi tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang bermanfaat dan mana yang membahayakan (Mora, 2022).
2. Penjagaan Jiwa (*Hifz an-nafs*), bertujuan untuk mewujudkan keamanan dan ketentraman hidup. Jiwa sebagai salah satu aspek yang ditetapkan hukum Islam merupakan aspek yang harus dilindungi, memenuhi kebutuhan yang diinginkan manusia. Letak kemaslahatan jiwa adalah rasa aman dalam jiwa, rasa aman dari hal yang merusak badan dan adanya rasa sakit yang dirasakan sehingga tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari (Hudiawan, 2020).

Berdasarkan peringkat kepentingannya, menjaga jiwa dapat dibedakan menjadi tiga peringkat, yaitu:

1. Al-daruriyah: Kepentingan esensial yang merupakan kebutuhan pokok, utama atau paling mendasar dalam kehidupan manusia (kebutuhan primer) baik menyangkut pemeliharaan kemaslahatan agama atau pun kemaslahatan dunia. Apabila kemaslahatan tersebut tidak terpenuhi, akan mengakibatkan mafsadah (kerusakan atau

kemudahan) sehingga dari hal ini dapat menyebabkan kehidupan manusia menjadi cedera, cacat bahkan sampai pada kematian. Oleh karena itu 5 (lima) hal tentang memelihara agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal adalah sangat berkaitan dengan kebutuhan primer ini.

2. Al-hajiyah: Kebutuhan pendukung (sekunder) untuk menghindari kesulitan dan apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak sampai merusak kehidupan manusia, tetapi hanya mendapatkan kesulitan.

3. Al tahsiniyah: Kebutuhan penunjang (tersier) sebagai penyempurnaan dari dua kemaslahatan sebelumnya. Apabila kemaslahatan ini tidak terpenuhi, tidak akan mempersulit apalagi sampai merusak kehidupan manusia, tetapi hanya tidak lengkap atau tidak sempurna kemaslahatan yang diperoleh.

3. Penjagaan Akal (*Hifz Al-'Aql*), digunakan untuk menjalankan kehidupan sebagai khalifah di muka bumi. Memelihara akal pikiran merupakan konsep yang penting dalam hukum islam, mengingat akal merupakan Sendi atau dasar bagi adanya hukum.

4. Penjagaan keturunan (*Hifz An-Nasl*), merupakan salah satu hal yang menunjukkan tingginya martabat manusia dan sekaligus membedakannya dengan binatang, manusia memiliki keturunan harus melalui rambu-rambu hukum yang mengabsahkan hubungan tersebut, sehingga islam melarang keras perzinahan (Mora, 2022).

5. Penjagaan harta (*Hifz Al-Mal*), pentingnya tentang jaminan atas terpeliharanya harta (hak milik) bagi kemaslahatan hidup manusia khususnya dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat, maka islam memberikan jaminan terhadap harta atau hak milik seseorang. Jaminan terhadap harta adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan Bersama, karena terpeliharanya hal tersebut akan menumbuhkan perasaan tenang dan tentram pada diri setiap individu atau masyarakat (Mora, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil konsep maqashid syari'ah yakni Penjagaan jiwa (*Hifzu An-Nafs*). Berikut keterkaitan konsep maqashid Syariah dengan Merokok dan Hipertensi, antara lain :

#### 1. Penjagaan Jiwa (*Hifzu An-Nafs*)

Salah satu penyebab umum hipertensi adalah merokok. Para pakar kesehatan telah menyatakan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok (Tuasikal, 2011). Zat-zat yang berbahaya pada rokok, dapat menyebabkan tekanan darah tinggi dan beberapa penyakit lain yang lebih kompleks. Dalam islam, rokok merupakan salah satu hal yang dilarang karena membahayakan tubuh. Oleh karena itu, setiap muslim wajib meninggalkan dan berhati-hati terhadap rokok. Allah *subhanahu wata'ala* melarang orang yang beriman untuk mencelakakan dirinya dan dapat memelihara jiwanya. Firman Allah *subhanahu wata'ala* QS Al-Furqan ayat 68 :

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَمًا ۖ ٦٨

Artinya: Dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahsan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan

Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa (68).

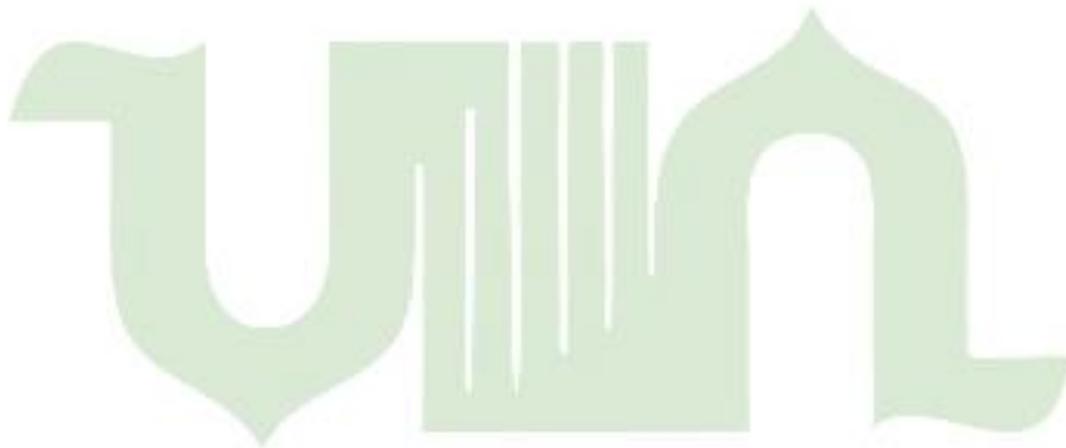
Selain itu, menjaga jiwa juga erat kaitannya untuk menjamin atas hak hidup manusia seluruhnya tanpa terkecuali. Hal ini tercantum dalam QS Al-Maidah ayat 32 :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ۝ ٣٢

Artinya: Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi (32).

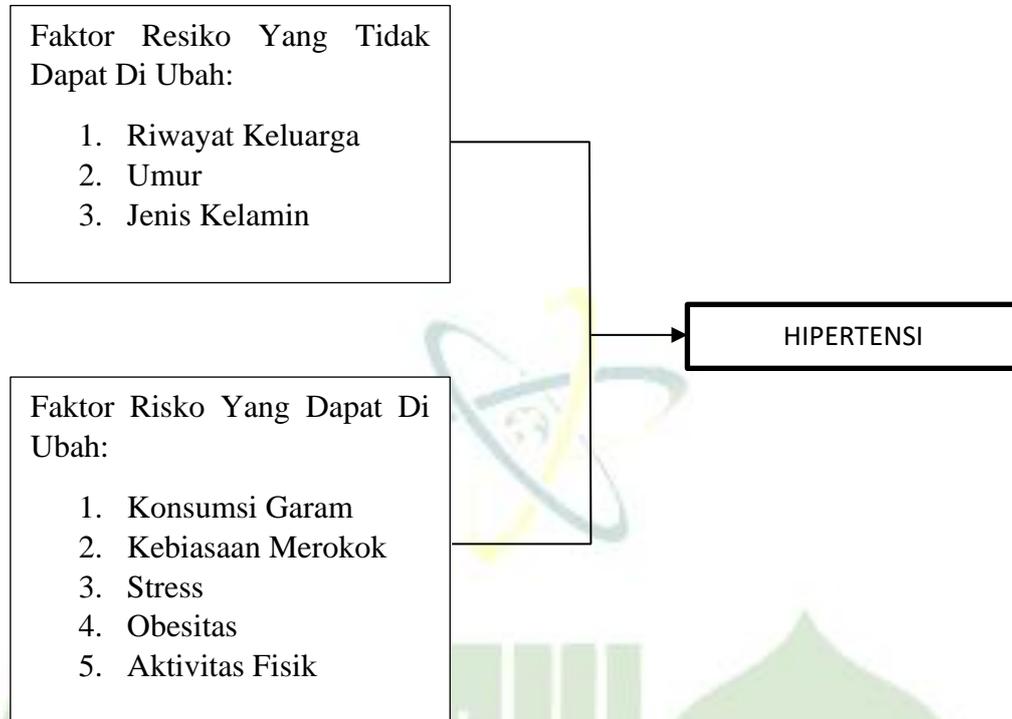
Kerutinan merokok telah jadi epidemic dengan cara garis besar yang bisa memunculkan bermacam berbagai penyakit serta menyusutnya produktifitas dan kematian. Merokok pada hakikatnya merupakan menghirup rokok yang terbakar pada salah satu ujungnya serta didiamkan bergelora supaya asapnya bisa dihirup kombinasi akibat yang mudarat dari

nikotin, karbonium monoksida serta toksin yang lain. Rokok memiliki ancaman besar serta akibat kurang baik pada kebanyakan para pematik rokok, serta tidak terdapat khasiatnya untuk orang. (Ihsan, 2017) Hal itu merupakan mengeluarkan dan besar untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan membahayakan (Ihsan, 2017). Maka dalam hal ini bertentangan dengan tujuan *maqashid asy-syariah* yaitu perlindungan jiwa/raga (*hifz an-nafs*).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## 2.4 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

*Sumber: Basha (2009), Palmer (2011)*

## 2.5 Kerangka Konsep Penelitian



### Keterangan :

: Diteliti

: Mempengaruhi

**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## 2.6 Hipotesa Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap yang masih perlu uji kebenarannya dengan data empiric. Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha :** Terdapat Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2024.

**H0 :** Tidak Terdapat Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2024.